

**HUBUNGAN DERAJAT HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN STROKE
PADA PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN UDARA DR. S. HARDJOLUKITO
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh:
RETNO PUJIASTUTI
150100677

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN DERAJAT HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN STROKE
PADA PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT PUSAT ANGGKATAN UDARA DR. S. HARDJOLUKITO
YOGYAKARTA**

Retno Pujiastuti¹, Anafrin Yugistyowati², Fatma Siti Fatimah³

INTISARI

Latar belakang : Stroke adalah suatu keadaan hilangnya sebagian atau seluruh fungsi neurologis, merupakan penyebab kematian ketiga tersering di Negara maju, Jumlah kasus stroke yang menyebabkan kematian Daerah Istimewa Yogyakarta 277 kasus dari data Depkes 2012. Stroke di pengaruhi oleh faktor resiko stroke yaitu hipertensi, diabetes mellitus, jantung koroner, riwayat keluarga stroke, usia, jenis kelamin, dan status merokok.

Tujuan : Mengetahui hubungan derajat hipertensi dengan kejadian stroke pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel yang di ambil adalah total sampel yang memenuhi kriteria, dengan uji analisa korelasi kointingensi. Penelitian ini di lakukan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. instrumen penelitian yaitu lembar dokumentasi pasien rawat inap bulan oktober sampai dengan desember 2016.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi kontingensi* di dapatkan nilai $r = 0,307$, artinya keeratan hubungan derajat hipertensi dengan kejadian *stroke* adalah dengan korelasi cukup erat.

Kesimpulan: Penderita pada umumnya laki-laki dengan umur 42 sampai 59 tahun, berpendidikan SD sampai SLTP dan bekerja sebagai buruh, sebagian besar responden dengan derajat hipertensi stage II, dengan tingkat kejadian *stroke* pertama tinggi.

Kata Kunci : Derajat Hipertensi, Kejadian Stroke

¹Mahasiswa PSIK Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen PSIK Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE HYPERTENSION DEGREES RELATIONS WITH THE GENESIS STROKES
ON INPATIENTS AT HOSPITAL AIR FORCE CENTER
DR .S. HARDJOLUKITO YOGYAKARTA**

Retno Pujiastuti¹, Anafrin Yugistyowati², Fatma Siti Fatimah³

Abstract

Background: Stroke is the condition of losing partial or totally neurology function, it is the Third of cause of death in The developed countries. Based on data of Health Department of Yogyakarta, The Total stroke case in Yogyakarta is 227 cases. Stroke formed by several risk factor that is hypertension, diabetes mellitus, coronary heart disease, family history of stroke, age, sex, and smoking behavior.

The Purpose: This study aims to analysis the hypertension relation degree and stroke hospitalized patients at air force center hospital Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

The Methods : this study uses descriptive corelation research with retrospectif approach, the used sample has totally proper with kentingensi corelation analysis test. This research is made at The Air Force Center Hospital Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

The Result of Reseach : *accorrding to analysis* result indicated that the hypertension degree variabel is signify related to stroke attack at patient (p -value = 0,038 < Level of Significant = 0,05)

The Conclusion : Patients generally male in the Age 42 To 59 Years, junior high and elementary education Until work as laborers, the majority of respondents with degrees big stage II hypertension, W First Stroke High Level Event.

Key words: Hypertension Degree, Stroke attack.

¹ PSIK student of Alma Ata University Yogyakarta

^{2,3} Lectures of PSIK Alma Ata University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu keadaan hilangnya sebagian atau seluruh fungsi neurologis (defisit neurologik fokal atau global) yang terjadi secara mendadak, berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian, yang semata-mata disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak karena berkurangnya suplai darah (Stroke Iskemik) atau pecahnya pembuluh darah spontan (Stroke Perdarahan)⁽⁴⁾.

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga tersering di Negara maju, setelah penyakit jantung dan kanker. Setiap tahun, hampir 700.000 orang Amerika mengalami stroke, dan stroke mengakibatkan hampir 150.000 kematian. Pada suatu saat 5,8 juta orang di Amerika Serikat mengalami stroke, yang mengakibatkan biaya kesehatan berkenaan dengan stroke mendekati 70 miliar dolar per tahun. Selain itu, 11% orang Amerika berusia 55-64 mengalami infark serebral silent; prevelansnya meningkat sampai 40% pada usia 80 tahun dan 43% pada usia 85 tahun⁽²⁾.

Analisa tiga tahun terakhir dari data seluruh rumah sakit yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan, penyakit-penyakit kardiovaskuler seperti penyakit-penyakit kardiovaskuler seperti jantung, stroke, hipertensi, dikenal sebagai penyakit *cardiovaskuler disease* (CVD) menempati urutan tertinggi penyebab kematian. Tahun 2009 menunjukkan bahwa dominasi kematian akibat penyakit tidak menular sudah mencapai lebih dari 80% kematian akibat penyakit yang ada di

Daerah Istimewa Yogyakarta (*hospital based*). Jumlah kasus stroke yang menyebabkan kematian Daerah Istimewa Yogyakarta 277 kasus⁽³⁾.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2016 di RSPAU dr. S Hardjolukito, menunjukkan bahwa kejadian penyakit stroke di RSPAU dr. S Hardjolukito cukup tinggi. Menurut data dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2016 tercatat sejumlah 65 orang pasien yang dirawat dengan kejadian stroke.

Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara derajat hipertensi dengan kejadian stroke pada pasien rawat inap di RSPAU DR. S. Hardjolukito Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Korelasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Retrospektif* . Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. Data penelitian merupakan data dokumentasi yang diambil pada minggu kedua bulan Oktober sampai dengan minggu kesatu Februari 2017 dengan total sampel berjumlah 65 dengan kriteria inklusi pasien yang di rawat dengan kejadian stroke dengan faktor resiko hipertensi, dan kriteria eksklusi pasien yang dirawat dengan kejadian stroke tetapi faktor resikonya bukan hipertensi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 63 responden. Karakteristik jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di RSPAU dr. S Hardjolukito Bantul Yogyakarta, 03 Februari 2017 (n=63)

Karakteristik	Rincian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	69,84
	Perempuan	19	30,15
Umur	42-59 tahun	26	41,26
	60-70 tahun	22	34,92
	> 71 tahun	15	23,80
Pendidikan	Dasar	40	63,49
	Menengah	19	30,15
	Tinggi	4	6,34
Pekerjaan	IRT	9	14,28
	PNS	5	7,93
	Wiraswasta/ Swasta	17	26,98
	Pensiunan	3	4,76
	Buruh	27	42,85
	TNI/POLRI	2	3,17
Total		63	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2017.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar laki-laki sebanyak 44 (69,84%) responden, sebagian besar berumur > 42 tahun sebanyak 26 (41,26%) responden, sebagian besar pendidikan adalah dari SD sampai SLTP sebanyak 40 (63,49%) responden, dan sebagian besar bekerja sebagai buruh 27 (42,85%) responden.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar laki-laki sebanyak 44 (69,84%) responden. Jenis kelamin laki-laki lebih cenderung terkena *stroke* di bandingkan wanita, dengan perbandingan 1,3 : 1, kecuali pada usia lanjut laki-laki dan wanita hampir tidak berbeda.

2. Derajat Hipertensi

Tabel 4.2 Derajat Hipertensi Pasien Stroke di RSPAU dr. S. Hardjolukito Bantul Yogyakarta, 03 Februari 2017 (n=63).

No	Klasifikasi hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pre hipertensi	3	4,8
2	Hipertensi Stage I	5	7,9
3	Hipertensi Stage II	55	87,3
Jumlah		63	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden dengan stroke mengalami Hipertensi Stage II yaitu sebanyak 55 (87,3%) responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan derajat hipertensi stage II sebanyak 55 (87,3%) responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Andromeda (2014) yang meneliti tentang “ Hubungan Hipertensi tidak terkontrol dengan Kejadian Stroke”, dimana hasil penelitian menunjukkan hipertensi tidak terkontrol meningkatkan kejadian stroke berulang. Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyuningsih dan

Endri (2013) yang meneliti tentang “Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat Hipertensi yang dialami kebanyakan pada satge II.

Hipertensi yang dialami oleh pasien dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan genetik. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima atau mencerna informasi, umur juga menjadi salah satu penyebab hipertensi dimana individu yang berumur 42-49 tahun sebanyak 26 (41,26%).

3. Kejadian Stroke

Tabel 4.3 Kejadian Stroke Pasien di RSPAU dr. S. Hardjolukito Bantul Yogyakarta, 03 – Februari – 2017 (n=63)

No	Tingkat Kejadian Stroke	Frekuensi (n)	Persen tase (%)
1	Pertama	56	88,9
2	Berulang	7	11,1
Jumlah		63	100,0

Sumber : Data Skunder, 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sebagian besar reponden mengalami tingkat kejadian stroke pertama yaitu sebanyak 56 (88,9%) responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kejadian stroke pertama lebih besar sebanyak 56 (88,9%) responden. Hasil penelitian ini didukung

oleh Yusuf (2013) yang meneliti tentang “Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Berulang pada pasien pada pasien Stroke”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari faktor pencetus yang mengalami stroke berulang sebagian besar adalah hipertensi (61,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh Andromeda (2014) yang meneliti tentang “Hubungan Hipertensi tidak terkontrol dengan Kejadian Stroke di RSUD Sukoharjo”, dimana hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara hipertensi yang tidak terkontrol dengan kejadian stroke berulang.

4. Derajat Hipertensi dengan Kejadian Stroke

Tabel 4.4 Derajat Hipertensi dengan Kejadian Stroke Pasien di RSPAU dr. S. Hardjolukito Bantul Yogyakarta, 03 – Februari – 2017 (n=63)

Variabel	Tingkat Kejadian Stroke			p-value (r)	
	Pertama n (%)	Berulang n (%)	Total n (%)		
Derajat Hipertensi	Pre Hipertensi	2 (3,57)	1 (14,29)	3 (4,76)	0,038
	Hipertensi Stage I	3 (5,36)	2 (28,57)	5 (7,94)	
	Hipertensi Stage II	51 (91,07)	4 (57,14)	55 (87,30)	
	Total	56	7	63 (100,0)	

Sumber : Data Skunder, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi derajat II dan tingkat kejadian

stroke pertama sebanyak 51 (91,07%) responden. Hasil perhitungan korelasi kontingensi di dapatkan nilai $r = 0,307$, artinya keeratan hubungan derajat hipertensi dengan kejadian *stroke* adalah dengan korelasi cukup erat. Hasil penelitian ini didukung oleh Yusuf (2013) yang meneliti tentang “Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Berulang pada pasien pada pasien Stroke”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari faktor pencetus yang mengalami *stroke* berulang sebagian besar adalah hipertensi.

Tekanan darah merupakan faktor prediktif yang sangat kuat untuk terjadinya *stroke* pertama maupun berulang, oleh sebab itu setelah terjadinya *stroke* pada seseorang semua *guideline* sepakat hipertensi harus dikendalikan untuk mencegah terjadinya *stroke* ulang. Pada pasien hipertensi, pengobatan hipertensi merupakan suatu cara yang efektif untuk pencegahan serangan *stroke* yang pertama (prevensi primer), maupun *stroke* berulang⁽¹⁾.

Stroke dapat timbul akibat perdarahan tekanan darah tinggi otak atau akibat *embolus* yang terlepas dari pembuluh non-otak yang terdorong oleh tekanan tinggi. *Stroke* dapat terjadi pada penderita hipertensi kronik yang pembuluh darah menuju ke otak mengalami *hipertrofi* atau penebalan⁽²⁾.

Infark miokardium bila arteri koroner yang *atherosklerosis* tidak dapat menyuplai cukup oksigen ke miokardium atau terbentuk *trumbus* yang menghambat aliran darah melalui pembuluh tersebut⁽¹⁰⁾.

Stroke hemoragik atau *stroke* perdarahan otak adalah *stroke* yang terjadi bila pasokan darah ke otak Anda terganggu akibat pembuluh darah pecah dan berdarah di dalam otak Anda, otak mengalami perdarahan dan darah menekan otak sehingga mengakibatkan gangguan di seluruh tubuh.⁽¹¹⁾

Stroke Non-hemoragik disebut juga sebagai *stroke* iskemik, bisa disingkat NHS (*non hemorrhagic stroke*). *Stroke* Iskemik adalah *stroke* yang terjadi ketika terdapat sumbatan bekuan darah dalam pembuluh darah di otak atau arteri yang menuju ke otak.⁽⁴⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden dengan derajat hipertensi stage II.
2. Penderita pada umumnya laki-laki dengan umur 42-59 tahun, berpendidikan SD sampai SLTP dan bekerja sebagai buruh.
3. Sebagian besar tingkat kejadian *stroke* pertama tinggi.
4. Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi kontingensi* di dapatkan Nilai $r = 0,307$, artinya keeratan hubungan derajat hipertensi dengan kejadian *stroke* adalah dengan korelasi cukup erat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu

dipertimbangkan, saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Universitas Alma Ata
Diharapkan hasil penelitian ini menjaditambahan informasi bagi mahasiswa sehingga diharapkan dapat mengembangkan aplikasi keperawatan terutama terkait dengan perawatan pasien stroke.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.
Manfaat bagi pelayanan kesehatan adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam menangani stroke yang dialami pasien.
3. Bagi profesi perawat,
 - 1) Hipertensi stage II sudah harus diberikan penanganan khusus, menganjurkan kepada pasien untuk segera menurunkan tensinya sesuai anjuran dokter.
 - 2) Jenis kelamin yang mengalami hipertensi didominasi oleh laki-laki karena itu perawat hendaknya memberikan edukasi tentang cara mengatasi hipertensi terkait dengan gaya hidup.
 - 3) Umur 42-59 tahun adalah usia masih produktif dimana tingkat stres meningkat dalam menghadapi kehidupan hendaknya perawat mengajarkan cara pengelolaan stres.
 - 4) Kejadian stroke paling banyak dengan pekerjaan sebagai buruh

dengan latar belakang pendidikan dasar, dimana sebagian waktu habis untuk bekerja yang berakibat mengabaikan tekanan darah peran perawat hendaknya memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti berharap penelitian berikutnya lebih bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan baik dan benar serta dapat menambah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman, Yoseph. 2013. *Pedoman Standar Pelayanan Medik Dan Standar Prosedur Operasional Neurologi*. PT Refika Editama. Bandung.
2. Goldsmith, J. Adrian, MD., Caplain, R, Louis, MD. 2013. *Stroke Esensial edisi kedua*. Jakarta: Permata puri media.
3. Departemen Kesehatan, 2012 Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun*. Diakses 11 Desember 2015, dari http://www.depkes.go.id/./p.prov.DI_Y_II.pdf.
4. Andromeda, A A. 2014, *Hubungan Hipertensi Tidak Terkontrol*

- Dengan Kejadian Stroke Ulang Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoarjo.*
<http://eprints.ums.ac.id/28056/22/naskah publikasi.pdf>. diakses pada tanggal 15 oktober 2016.
5. Yusuf, R. et all. 2013. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Berulang Pada Pasien* Stroke
<http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/viewFile/233/233:tanggal akses 12 desember 2016>.
 6. Aisyah, M. Sofyan. 2012. *Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara. Skripsi Strata Satu, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.*
 7. Nuraini, B. 2015. *Risk Factors Of Hypertension*
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WRr3YuzW1kJ:juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/602/606+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
 8. Wahyuningsih dan Endri A. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Usia Lanjut. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia.* Yogyakarta Universitas Alma Ata.
 9. Notoatmodjo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
 10. Heart and Stroke Foundation of canada, 2012. *Heart Disease-Prevention Of Risk Factors.*
 11. Junaidi, Iskandar. 2012. *Stroke Waspadai Ancamannya.* Yogyakarta.